PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9

Menumbuhkan kemandirian dan jiwa kewirausahaan bagi anak panti asuhan melalui pelatihan *Screen Printing*

Maya Sari Wahyuni[1], Muhsin Z.[2]
[1]Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
[2]Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This training program was motivated by the religious education as well as the lack of skills provided by orphanages to their children. Therefore, the outsiders can help to provide knowledge and skills that can help foster care for the orphanage. This training program aimed to encourage children in order to know and understand the basis of printing, including equipment, color ink, and techniques used in some materials/print media such as clothes, cloth, and paper. The results of this training program were: 1) Screen printing training activities were done in two places, the Mattampawalie Orphanage and the Usamah Orphanage with 20 people from each place involved in the program, 2) This training taught foster children to be able to screen various materials/media print such as clothes, cloth and paper using the design that has been made, 3) On screen printing training activities, the average score was 4.45, where participants agreed that the implementation of the activities was going well and, 4) Participants agreed to the questions asked related to training activities, such as entrepreneurial spirit (score was 4.20), increased competitiveness (score was 4.27), training work procedures (score was 4.47), able to teach others (score was 4.60), increase independence (score was 4.47) and skills needed by the community (scored was 4.40).

Keywords: independence, orphanage, screen printing

I. PENDAHULUAN

Panti Asuhan biasa juga disebut sebagai Panti Sosial Asuhan Anak atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Menurut Depsos RI (2004: 4) mengemukakan bahwa: Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Referensi Pendidikan, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Makassar pada tahun 2016, hanya ada 94 panti asuhan yang sudah mendapatkan pengesahan, sementara ada 27 Panti asuhan yang belum di berikan pengesahan. Persentase terbesar panti asuhan berada di Kota Makassar, dengan rata-rata berpenghuni di atas 50 orang per panti asuhan. Mereka berasal dari beberapa daerah di Sulawesi Selatan bahkan ada dari bagian Timur Indonesia.

Panti Asuhan Mattampawalie sebagai mitra pertama terletak di Jalan Datuk Ditiro No. 5 Kelurahan Kalukuang Kecamatan Tallo Kota Makassar, didirikan pada tanggal 23 Februari 2005 membina anak sebanyak 52 orang dengan jumlah pengurus sebanyak 5 orang. Lokasi panti asuhan ini merupakan bekas asrama mahasiswa yang akhirnya dimiliki oleh pengelola. Anak panti asuhan sebagian besar merupakan wanita yaitu 46 orang, sisanya adalah pria yaitu 6 orang. Asal-usul penghuni panti tersebar dari daerah Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur pada umumnya bahkan ada anak yang merupakan eksodus dari Timor-Timor. Anak penghuni panti terdiri dari usia sekolah dasar (1 orang), sekolah menengah pertama (27 orang) dan sekolah menengah atas (26 orang). Usia produktif (≥ 15 tahun) sebanyak 32 orang. Menurut pengelola, mereka disekolahkan di sekitar panti untuk menghindari biaya transportasi. Sedangkan pelajaran keterampilan/ kecakapan hidup masih kurang, mereka hanya mendapat pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang diajarkan oleh istri ketua panti asuhan (survey dilakukan bulan Juni 2017).

Panti Asuhan Usamah sebagai mitra kedua terletak di Jalan Andi Tonro IV Lorong IV No. 10 Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Panti asuhan ini didirikan pada tahun 1996 dengan jumlah anak panti hanya sebanyak 9 orang. Puncaknya pada tahun 2001 membina sebanyak 64 orang dan resmi dengan akta notaris juga pada tahun yang sama. Saat ini membina 49 orang anak asuh, dengan jumlah pengelola sebanyak 4 orang. Asal-usul penghuni berasal daerah di Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat khususnya Mandar

ISBN: 978-602-555-459-9

dan dari Kawasan Timur Indonesia yaitu Flores dan Toli-toli. Kegiatan yang digunakan di waktu luang hanya berupa kegiatan keagamaan (survey dilakukan bulan Juni 2017).

Berdasarkan survey dan wawancara awal kepada pengelola kedua panti asuhan tersebut diperoleh permasalahan yaitu anak-anak penghuni panti asuhan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang minim selain dibidang keagamaan. Pengelola panti asuhan tidak dapat memberikan keterampilan tambahan bagi anak asuhnya. Hal ini karena pembiayaan panti sepenuhnya dari sumbangan masyarakat atau donatur, namun pembiayaan tersebut masih kurang seiring dengan banyaknya kebutuhan dan bertambahnya penghuni panti.

Dari permasalahan diatas, maka dianggap perlu adanya solusi berupa pelatihan keterampilan yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengelola ataupun anak-anak penghuni panti asuhan. Pelatihan *screen printing* (sablon) yang berbasis proyek dianggap dapat diberikan kepada anak asuh penghuni panti sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan diri setelah tidak lagi menjadi tanggungan pihak panti asuhan, sehingga diharapkan mereka dapat lebih mandiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan keterampilan yang telah dilatihkan.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dilaksanakan kegiatan berupa pelatihan *screen printing* terhadap anak panti asuhan Mattampawalie dan panti asuhan Usamah. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan teori dan praktek dalam menyablon baju, kain dan kertas berdasarkan desain yang dibuat sebelumnya menggunakan tinta warna yang sesuai dengan karakteristik bahan cetak. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Memberikan materi tentang Kewirausahaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terkait dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.
2. Membagikan peralatan yang dipakai dalam praktik.
3. Membagikan tinta warna yang akan dipakai dalam praktik.
4. Membagikan bahan (media cetak) yang akan dipakai dalam praktik seperti baju, kertas dan kain.
5. Membagikan modul pelatihan untuk media baju/kain dan kertas.
6. Memberikan materi dengan metode ceramah disertai dengan praktek dan diskusi mengenai jenis-jenis dan karakteristik media cetak yaitu baju, kertas dan kain. Dilanjutkan dengan jenis-jenis peralatan dan perlengkapan yang digunakan pada pelatihan *screen printing* seperti tinta, screen, penekan tinta (rakel), cairan pembersih tinta, dan desain cetaknya. Selanjutnya menjelaskan teknik dan cara mencetak yang benar agar hasil cetaknya rapi sesuai dengan tinta yang digunakan. Terakhir, menjelaskan prosedur pencetakan pada berbagai media, mulai dari desain hingga pencetakan, proses pengeringan dan pembersihan peralatan.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil praktek peserta pada saat melakukan penyablonan. selanjutnya memberikan pembimbingan jika masih ada peserta yang belum terampil dan paham mengenai teknik/cara penyablonan.

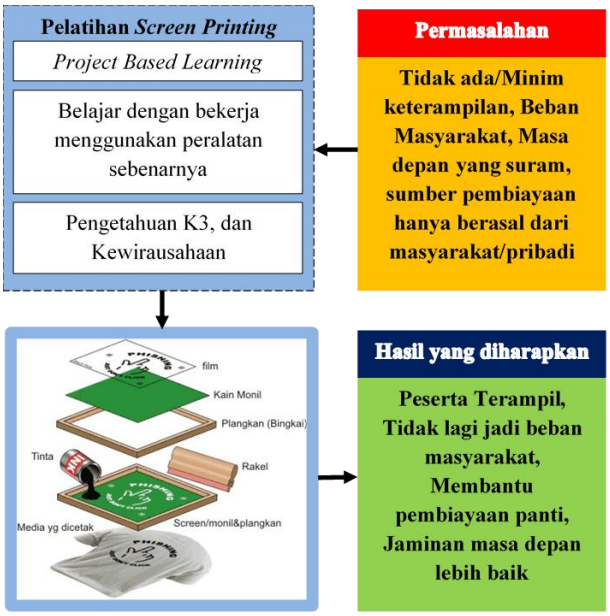

Gambar 1. Bagan solusi yang ditawarkan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek). Penerapan *project-based learning* dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara krisis dan memberi rasa kemandirian dalam belajar. Sebagai suatu pembelajaran yang konstruktivis, *project-based learning* menyediakan pembelajaran dalam situasi masalah yang nyata bagi peserta didik sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen karena sistem pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik dan lebih kolaboratif.

Pembelajaran model *project-work* dapat meningkatkan karakter kerja peserta didik, sehingga meningkatkan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja dan berwirausaha (Surip, 2011). Pada *project-work*, terdapat tiga tipe yaitu: 1) Proyek dipakai sebagai sarana untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan, 2) Proyek dipakai sebagai alat untuk secara umum mengembangkan keterampilan dan sikap, serta 3) Orientasi proyek di mana proyeknya sendiri merupakan penentu utama dari isi pembelajaran.

ISBN: 978-602-555-459-9

Adapun target luaran kegiatan pelatihan ini adalah peserta anak panti asuhan memahami tentang konsep dasar percetakan, peralatan dan teknik yang digunakan dalam percetakan. Mengetahui tentang cara penggunaan peralatan *screen printing*, cara penggunaan berbagai jenis tinta warna dalam beberapa media cetak dan K3. Terakhir, peserta anak panti asuhan diharapkan dapat terampil dalam menggunakan peralatan *screen printing* dan juga kewirausahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *screen printing* (sablon) ini dilakukan di dua tempat yaitu Panti Asuhan Mattampawalie dan Panti Asuhan Usamah. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang dari masing-masing panti asuhan dan waktu pelaksanaannya adalah siang hari setelah pulang sekolah. Kegiatan pelatihan di mulai dengan acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan materi kewirausahaan dan K3.

Gambar 2. Pembukaan acara pelatihan

Materi berikutnya adalah pengenalan dan penjelasan fungsi dari peralatan *screen printing* yang digunakan untuk masing-masing bahan/media cetak, termasuk tinta warna yang digunakan. Kemudian diajarkan proses afdruk, proses ini dilakukan sebelum mencetak gambar atau desain diatas screen. Tujuannya adalah pada saat penyapuan tinta cetak yang dituangkan diatas screen, maka tinta akan turun hanya sebatas pola atau bentuk desain yang telah dibuat.

Setelah itu, dilanjutkan dengan proses penyablonan. Secara sederhana langkah-langkah penyablonan adalah mengisolasi dengan plester bening pinggiran gambar pada *screen* yang akan disablon. Hal ini dimaksudkan agar cat tidak mengalir kemana-mana, kemudian letakkan tinta warna yang diinginkan sesuai desain pada pinggir screen, selanjutnya gunakan rakel untuk menyapu cat dan terakhir keringkan bahan/media cetak.

Gambar 3. Proses afdruk

Gambar 4. Proses penyablonan

Setelah semua proses penyablonan selesai, selanjutnya bersihkan screen dengan dicuci menggunakan air yang dituangi obat pencuci screen. Gosok screen dengan kain spon, bilas dengan air bersih dan keringkan dengan bantuan sinar matahari.

Gambar 5. Pembersihan *screen* sablon

ISBN: 978-602-555-459-9

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai fasilitator pada saat materi diberikan, mereka membantu pengabdi dalam mengoreksi jika ada langkah kerja yang salah atau tidak tepat.

Gambar 6. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan

Adapun hasil dari pelatihan *screen printing* pada bahan/media cetak baju, kain dan kertas dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Hasil sablon pada media baju

Gambar 8. Salah satu hasil sablon pada media kain

Gambar 9. Hasil sablon pada media kertas

Berdasarkan penilaian yang dilakukan kepada peserta pelatihan anak asuh pada Panti Asuhan Mattampawalie dan Panti Asuhan Usamah terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan *screen printing* (sablon) diperoleh rerata nilai sebesar 4,45, dimana peserta setuju bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Detail penilaian terhadap pelaksanan pelatihan dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Penilaian peserta terhadap pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan	Nilai	Jawaban
Kegiatan sesuai dengan harapan	4.13	Setuju
Materi pelatihan yang diajarkan	4.27	Setuju
Kelanjutan kegiatan pelatihan	4.67	Setuju
Menghasilkan produk/jasa serupa	4.73	Setuju
Rerata Nilai	**4.45**	**Setuju**

Selain penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan juga memberikan tanggapan setuju (Tabel 2) terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan terkait kegiatan pelatihan yaitu jiwa kewirausahaan muncul berkat kegiatan ini (nilai 4,20), kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan ke depan (nilai 4,27), prosedur kerja yang dijelaskan oleh pemateri dalam pelatihan mudah dipahami (nilai 4,47), mampu mengajarkan kepada orang lain pengalaman pelatihan yang telah diperoleh sesuai dengan yang diajarkan (nilai 4,60), pelatihan ini meningkatkan kemandirian dalam menyelesaian tugas yang diberikan (nilai 4,47) dan keterampilan yang diperoleh pada pelatihan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar (nilai 4,40).

Tabel 2. Tanggapan peserta terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan

Tanggapan Peserta Terkait Pelatihan	Nilai	Jawaban
Jiwa Kewirausahaan	4.20	Setuju
Peningkatan Daya Saing	4.27	Setuju
Prosedur Kerja Pelatihan	4.47	Setuju
Dapat Mengajarkan kepada orang lain	4.60	Setuju
Peningkatan Kemandirian	4.47	Setuju
Keterampilan dibutuhkan oleh masyarakat	4.40	Setuju

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan *screen printing* pada dua tempat yaitu Panti Asuhan Mattampawalie dan Panti Asuhan Usamah dengan jumlah peserta dari masing-masing tempat sebanyak 20 orang.
2. Pelatihan ini mengajarkan kepada anak panti asuhan untuk dapat menyablon pada berbagai bahan/media cetak seperti baju, kain dan kertas menggunakan desain yang telah dibuat.
3. Pada kegiatan pelatihan *screen printing* diperoleh rerata nilai sebesar 4,45, dimana peserta setuju bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
4. Peserta pelatihan juga memberikan tanggapan setuju terhadap beberapa hal yang diajukan terkait kegiatan pelatihan seperti jiwa kewirausahaan (nilai 4,20), peningkatan daya saing (nilai 4,27), prosedur kerja pelatihan (nilai 4,47), mampu mengajarkan kepada orang lain (nilai 4,60), peningkatan kemandirian (nilai 4,47) dan keterampilan dibutuhkan oleh masyarakat (nilai 4,40).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdi sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan Hibah. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Panti Asuhan Mattampawalie dan Panti Asuhan Usamah yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Pendidikan, “Pengertian Panti Sosial Asuhan Anak,” 2012. [Online]. Available:http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html. [Accessed 4 Agustus 2018].

Liputan8.com, “Dinas Sosial Akan Beri Sertifikasi Kelayakan 27 Panti Asuhan di Makassar,” 2017. [Online]. Available: https://liputan8.com/2017/02/16/dinas-sosial-akan-beri-sertifikasi-kelayakan-27-panti-asuhan-di-makassar/. [Accessed 4 Agustus 2018].

Surip, 2011. “Implementasi Model Project Work dalam Pembelajaran Mixing Bahan Kimia untuk Meningkatkan Karakter Kerja Professional Peserta Didik,” pp. Yogyakarta, PTK (Tidak Dipublikasikan).